

**Financial Performance of Banking Industry**  
(Case Study of Foreign Bank in Indonesia in the Period of 2002Q1 – 2012Q4)  
**Kinerja Keuangan Industri Perbankan**  
(Studi kasus Bank Asing di Indonesia periode 2002Q1-2012Q4)

Nur Purnamasari dan Sapto Jumono  
Fakultas Ekonomi : Manajemen  
@Universitas Esa Unggul.Jakarta.2013

---

**ABSTRACT**

Penelitian ini disusun dengan tujuan melihat kondisi struktur aktiva, struktur keuangan, struktur laba, kondisi likuiditas, kondisi solvabilitas, dan kondisi profitabilitas. Serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel secara parsial maupun simultan, dan untuk mengetahui variabel mana yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan bank Asing. Data yang diteliti dengan data pertriwulan dari tahun 2002 sampai dengan 2012. Independen pada penelitian ini adalah LnTA (*Size Bank*), KreditTA (Kredit dalam Total Aset), DPKTA (Dana Pihak Ketiga dalam Total Aset), TETA (Total Ekuitas dalam Total Aset), IEPO (*Interest Expenses* dalam Pendapatan Operasional), OCPO (*Overhead Cost* dalam Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GoGDP (*Growth of Gross Domestik Produk*), Suku Bunga SBI, dan Inflasi sedangkan dependen variabel adalah ROA (*Return On Assets*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 7 (tujuh) bank Asing yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Dalam pengujian, beberapa uji statistik yang digunakan antara lain uji *common effect, fixed effect, dan random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) LnTA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA: (2) KreditTA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA: (3) DPKTA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA: (4) TETA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA: (5) IEPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA: (6) OCPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA: (7) LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA: (8) GoGDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA: (9) SBI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA: (10) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**Keywords :**

Kredit, Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, *Gross of Domestik Produk*,  
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi.

---

## 1. Pendahuluan

Sistem perbankan berperan sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada peraturan pemerintah RI (Republik Indonesia) Nomor 24 tahun 1999 tentang ketentuan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri dalam pasal 1 (satu) ayat 2 (dua) bank yang berkedudukan diluar negeri adalah bank yang didirikan berdasarkan hukum asing dan berkantor pusat di luar negeri, ayat 3 (tiga) kantor cabang adalah kantor dari yang berkedudukan di luar negeri yang secara langsung bertanggung jawab kepada Kantor Pusat Bank yang bersangkutan dan mempunyai alamat serta tempat kedudukan di Indonesia dan ayat 4 (empat) kantor cabang pembantu adalah kantor dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor cabang bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana Kantor Cabang Pembantu tersebut melakukan kegiatannya.

Dengan adanya peraturan ini maka kantor cabang bank asing akan berbentuk kantor cabang dan apabila terjadi masalah atau bahkan tutup di pusatnya maka akan berdampak pada cabangnya, seperti yang dikatakan oleh<sup>2</sup> Darmin Nasution selaku Gubernur Bank Indonesia. Maka dari itu kinerja bank asing harus selalu dengan kondisi yang sehat agar nasabah akan tetap percaya.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga kesehatan bank terjaga.<sup>3</sup> Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang mesti dijaga/dipertahankan oleh tiap bank, karena tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

ROA (*Return on Asset*) dalam penelitian ini diproyeksi dengan laba operasi dibagi dengan total aset. Jika ROA suatu bank naik, maka semakin baik kinerja bank tersebut karena tingkat pengembalian aset bank tersebut semakin besar.

Dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada Grafik diatas terlihat kinerja pada bank asing berfluktuatif menurun, terutama pada tahun 2004 mencapai angka tertinggi yaitu 5,22% dan terendah pada tahun berikutnya sebesar 2,90%.

Pertumbuhan *Return On Asset* pada bank Asing semakin menurun, hal ini dapat membahayakan pihak bank. Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

---

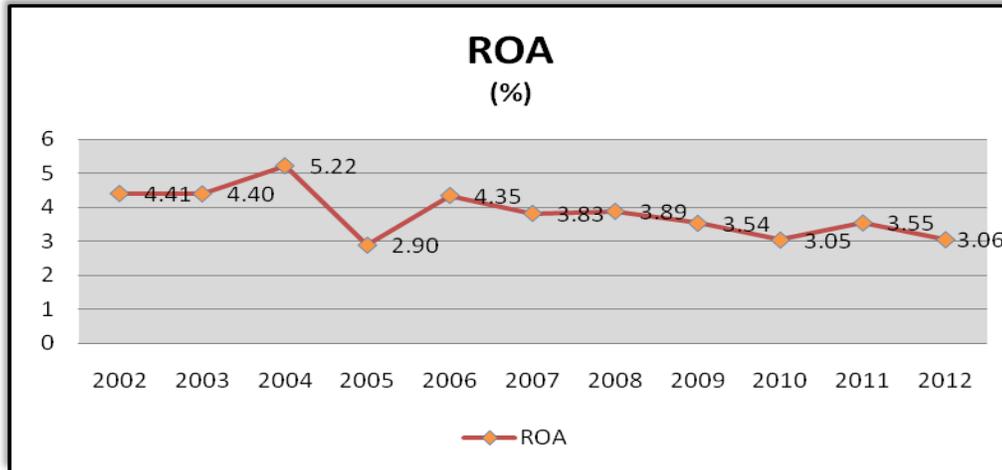
<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2003, hal.3

<sup>2</sup> VivaNews. Jum'at, 1 Juli 2011

<sup>2</sup> Diah Aristya Hesti, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

<sup>3</sup> Diah Aristya Hesti, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, Skripsi, 2010, hal.6

**Grafik Dinamika Perkembangan ROA  
Bank Asing di Indonesia Periode 2002-2012**



Sumber data: *Statistik Perbankan Indonesia (SPI)*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan jika dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai dari total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 1995). Ukuran perusahaan (size) berpengaruh pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank berukuran besar umumnya akan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih besar daripada bank yang berskala kecil. Semakin besar ukuran bank, maka semakin efisien kinerjanya (Fitri dan Dody, 2007).<sup>4</sup>

Kredit yang diberikan adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valas, atas dasar kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak ketiga bukan bank. Dari faktor ini dapat terlihat kemampuan bank dalam pemberian kredit kepada masyarakat dalam jumlah asetnya.

<sup>5</sup>Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009:49) menyatakan bahwa dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dilihat dari faktor ini akan terlihat kepercayaan masyarakat pada bank asing dalam total aset.

Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Kecukupan modal pada penelitian ini diproksikan dengan rasio Total Ekuitas/Total Aset (TETA). TETA merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank.

<sup>4</sup> Ibid,hal.3

<sup>5</sup> Yoli Lara Sukma, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), Skripsi, 2012, hal.3

Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aset perusahaan. Menurut Ambarriani (2003) jika proporsi ekuitas relatif rendah, maka pemilik modal merasa tidak terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut.<sup>6</sup>

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok perbankan, dilakukan sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna atau efektif (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Namun dalam penelitian ini menggunakan IEPO dan OCPO dimana dalam jumlah keduanya sama dengan BOPO.

<sup>7</sup>*LDR (Loan to Deposit Ratio)* adalah rasio yang menyatakan besarnya kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali terhadap penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang semakin besar berarti jumlah dana yang dibutuhkan dalam membiayai kredit menjadi semakin besar pula (Dendawijaya, 2003). Jika manajemen bank mampu mengelola loan/kredit dengan baik maka profitabilitas bank akan meningkat dan juga melihat dari faktor-faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh pihak bank yaitu *Growth of GDP*, SBI dan Inflasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari ROA perbankan umumnya bersumber dari 2 (dua) faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain struktur aktiva (*structure asset*), struktur keuangan (*sturucture financial*), likuiditas dan struktur biaya (*structure cost*) dan faktor eksternal perusahaan meliputi kondisi ekonomi makro adalah *GoGDP (Growth of Gross Domestic Product*, SBI, dan Inflasi.

## **2. Landasan Teori**

### **A. Kinerja Keuangan Bank**

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, menejemen, rentabilitas, likuiditas, serta sensitifitas terhadap resiko pasar.

#### **1. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) adalah suatu metode analisis untuk dapat mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

##### **a. Rasio Likuiditas**

---

<sup>6</sup> Indra Kurnia, Analisis Pengaruh BOPO, Equity To Total Assets Ratio, Loan To Assets Ratio dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Listed di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2011), Skripsi, 2012, hal.4

<sup>7</sup> Finishia Damayanti, Analisis pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap Kinerja Perbankan (Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011), Skripsi, 2012, hal.7

- <sup>8</sup>Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo saat ditagih. Dengan kata lain, mampu membayar kembali pencarian dana deposannya pada saat jatuh tempo serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.
- b. Rasio Solvabilitas  
Merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.
  - c. Rasio Aktivitas  
Aktifitas yaitu untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Efektifitas ini diasumsikan adanya saldo yang tepat untuk disediakan atas pemanfaatan aktiva perusahaan.
  - d. Rasio Profitabilitas  
Menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan. Masalah rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum lah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi akan diketahui dengan membandingkan laba tersebut, sementara laba dalam hal ini dinyatakan sebagai RE, dimana RE atau rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha.

## **B. Hubungan Antar Variabel**

1. Hubungan antara Size Bank terhadap ROA (*Return On Asset*).  
Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset perusahaan/bank. Aset dalam hal ini menunjukkan dana/aktiva yang digunakan untuk untuk menjalankan aktivitas operasional. Peningkatan aset yang diikuti oleh peningkatan hasil operasi akan semakin meningkatnya *trust* pihak luar, sehingga dimungkinkan pihak kreditor tertarik untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hubungan antara *Size Bank* terhadap ROA dilakukan oleh Diah Aristya Hesti (2010) dan Indra Kurnia (2012) dengan hasil positif signifikan.
2. Hubungan antara loan/kredit terhadap ROA  
Kredit yang disalurkan kepada masyarakat adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valas (valuta asing), atas dasar persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak ketiga bukan bank. Hubungan antara Kredit terhadap ROA dilakukan oleh Sehrish Gul dkk (2011) dan Indra Kurnia (2012) dengan hasil positif signifikan.
3. Hubungan antara Dana pihak ketiga (DPK) terhadap ROA.  
Menurut Kasmir (2002:64), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengalokasikan kredit. Kredit ini hanya diberikan kepada para debitur memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Kasmir (2002:65) mengemukakan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat

---

<sup>8</sup> Kasmir, op.cit., hal.286

*Proceeding, SEMINAR NASIONAL, SCA-3-FEB,  
Universitas Negeri Jenderal Soedirman UNSOED, 2013*

- berwujud dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.<sup>9</sup> Hubungan antara DPK (dana pihak ketiga) terhadap ROA yang diteliti oleh Sudiyatno & Suroso (2010) dan Sehrish Gul dkk (2011) memrikan hasil positif signifikan.
4. Hubungan antara TE (Total Ekuitas) terhadap ROA.  
*Equity to Total Assets Ratio* adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank ybs (yang bersangkutan). Rasio ini menyatakan seberapa besar ekuitas yang digunakan untuk menopang seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi ekuitas maka akan semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan hidup bank-nya, sehingga akan semakin tinggi peranan dari pemilik dalam mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan efisiensi operasional banknya supaya bekerja secara lebih profesional. Sebaliknya, jika proporsi ekuitas/ modal sendiri relatif rendah hal ini akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan jika banknya pailit atau mengalami kebangkrutan (Ambarriani, 2003).<sup>10</sup> Pengaruh permodalan terhadap ROA dilakukan oleh Setiawan (2009) dan Sudiyatno & Suroso (2010) memberikan hasil positif signifikan.
  5. Hubungan antara IE (*Interest Expenses*) terhadap ROA.  
Beban bunga (*Interest Expenses*) adalah semua beban bunga dalam rupiah dan valas baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang merupakan beban dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank dalam bentuk bunga yang semuanya biaya beban bunga yang didalam pendapatan operasional. Hubungan antara beban bunga terhadap ROA dilakukan oleh Heffernan dan Fu (2008) dengan hasil tidak berpengaruh.
  6. Hubungan antara OC (*Overhead Cost*) terhadap ROA. Beban operasional non bunga adalah semua beban bukan bunga dalam operasional bank. Hubungan antara *overhead cost* terhadap ROA dilakukan oleh Valentina Flamini dkk (2009) dengan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
  7. Hubungan antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA  
Pengertian likuiditas dalam kamus BI (bank Indonesia) adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat; sebuah perusahaan dikatakan likuid jika mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.<sup>11</sup> Nilai LDR yang semakin tinggi berarti jumlah dana yang dibutuhkan dalam membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2003). Jika manajemen bank dapat mengelola kredit dengan baik maka laba bank akan meningkat.  
Hubungan antara LDR terhadap ROA dilakukan oleh Fulanah Ika Purnamadewi (2011) dan Finishia Damayanti (2012) dengan menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
  8. Hubungan antara GDP (*Gross Domestic Bruto*) terhadap ROA (*Return On Asset*).

---

<sup>9</sup> Yoli Lara Sukma, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), Skripsi, 2012, hal.6

<sup>10</sup> Indra Kurnia, Analisis Pengaruh BOPO, Equity To Total Assets Ratio, Loan To Assets Ratio dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Listed di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2011), Skripsi, 2012, hal.25

<sup>11</sup> Finishia Damayanti, Analisis pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap Kinerja Perbankan (Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011) Skripsi, 2012, hal.7

- <sup>12</sup>Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika PDG naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2003). Hubungan antara PDB terhadap ROA dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) menunjukkan hasil positif signifikan.
9. Hubungan antara SBI terhadap ROA.  
Pengertian SBI dalam kamus bank Indonesia adalah beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu; merupakan biaya kredit bank kepada nasabah (*interest rate*). Hubungan antara SBI terhadap ROA (*Return On Asset*) dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap ROA.
10. Hubungan antara Inflasi terhadap ROA.  
Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Khizer Ali (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan.<sup>13</sup> Hubungan antara Inflasi terhadap ROA dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) adalah berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah di paparkan, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Diduga secara parsial pengaruh variabel Size Bank, Kredit/TA, Dpk/TA, TETA, LDR, GoGDP, SBI, terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Asing di Indonesia pada periode 2002-2012 adalah positif signifikan.
2. Diduga secara parsial pengaruh *interest expenses*, *overhead cost*, dan inflasi terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Asing di Indonesiapada periode 2002-2012 adalah negatif signifikan
3. Diduga secara simultan variabel LnTA ( $X_1$ ), KreditTA ( $X_2$ ), DPKTA ( $X_3$ ), TETA ( $X_4$ ), IEPO ( $X_5$ ), OCPO ( $X_6$ ), LDR ( $X_7$ ), GoGDP ( $X_8$ ), SBI ( $X_9$ ) dan Inflasi ( $X_{10}$ ) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Asing di Indonesia.

### D. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{NOI}{Total Aset} \times 100\%$$

<sup>12</sup> Ayu Yanita Sahara, Analisis *Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi, 2013, hal.152

<sup>13</sup> Ibid, hal.151

*Return On*

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab terjadinya perubahan dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diberlakukan adalah internal faktor dan eksternal faktor. Internal faktor terdiri dari struktur aset, struktur keuangan, dan struktur laba, sedangkan eksternal faktor terdiri dari *Growth of Gross domestic Product* (GoGDP), Suku Bunga (SBI), dan Inflasi. Secara rinci internal faktor terdiri dari :

### a. Ln TA

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Size (Ukuran perusahaan)} = \text{Ln Total Asset}$$

### b. Proporsi KreditTA (Proporsi Kredit dalam total aset)

Kredit yang diberikan adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank pelapor dengan bank dan pihak ketiga bukan bank.

$$\text{KreditTA} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### c. DPKTA (Proporsi Dana Pihak Ketiga dalam total aset)

Komposisi DPK adalah Total Giro dibandingkan dengan Total DPK, Total Simpanan Berjangka dibandingkan Total DPK, dan Total Tabungan dibandingkan dengan Total DPK baik dalam rupiah maupun valuta asing.

DPK terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Kelompok simpanan berjangka berdasarkan jangka waktu yaitu: 1 bulan; 3 bulan; 6 bulan dan  $\geq 12$  bulan.

$$\text{DPKTA} = \frac{\text{dpk}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### d. TETA (Proporsi Modal Sendiri dalam total aset)

Secara sederhana TETA diformulasikan sebagai total aktiva dikurangi total pasiva. Dalam beberapa hal atau dalam kaitannya dengan kebutuhan modal untuk ekspansi, ekuitas sering juga diartikan sebagai modal kepemilikan (*equity of capital*). Artinya jika perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan usaha maka salah satu alternatif sumbernya bisa berasal dari modal sendiri.<sup>14</sup>

Rasio modal terhadap total aktiva

$$\text{TETA} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**e. IEPO (Proporsi beban bunga dalam Pendapatan Operasional)**

Beban Bunga adalah semua beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang merupakan beban dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank dalam bentuk bunga yang semuanya biaya beban bunga yang didalam pendapatan operasional.

$$\text{IEPO} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**f. OCPO (Proporsi Beban Biaya Operasi yang Bukan Bunga dalam Pendapatan Operasional)**

Beban non operasional adalah semua beban selain bunga dan operasional bank.

$$\text{OCPO} = \frac{\text{Overhead Cost}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**g. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga.

Cakupan Data, Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Rasio ini berlaku bagi Bank Umum Konvensional. Data dinyatakan dalam persentase (%).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Secara rinci eksternal faktor terdiri dari :

<sup>14</sup> Okezone, Senin, 2 November 2009 12:56 WIB

**h. GoGDP (*Growth of Gross Domestik Produk*)**

**GoGDP (*Growth of Gross Domestik Produk*)** atau pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

**j. Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)**

Surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga.

**c. Inflasi**

Inflasi adalah <sup>15</sup>suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Pembahasan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji postestimation test, model estimasi data panel terpilih (*fixed effect*) yang sudah lolos uji treatment model sehingga bisa disimpulkan bahwa model fixed effect adalah model yang layak dan sudah robust. Selanjutnya akan dilakukan analisis model estimasi data panel terpilih (*fixed effect*).

1. Diduga, variabel LnTA/Size Bank ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel LnTA ( $X_1$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,0297609 menunjukkan bahwa peningkatan LnTA sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank asing yang diproxykan dengan ROA sebesar 0,0297609. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas LnTA ( $X_1$ ) adalah 0.907 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10. Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa LnTA ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.
2. Diduga, variabel KreditTA ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

---

<sup>15</sup> Edhi Satriyo Wibowo, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, Skripsi, 2012, hal.19

*Proceeding, SEMINAR NASIONAL, SCA-3-FEB,  
Universitas Negeri Jenderal Soedirman UNSOED, 2013*

Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel KreditTA ( $X_2$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,0003418 menunjukkan bahwa peningkatan KreditTA sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank asing yang diproxykan dengan ROA sebesar 0,0003418. Dengan menggunakan

```

R-sq:  within = 0.5600          Obs per group:  min =      44
         between = 0.1246          max =      44.0
         overall = 0.4574          F(6,6) = .
corr(u_i, e) = -0.2057          Prob > F = .

                               (Std. Err. adjusted for 7 clusters in index)
-----+-----
           |               Robust
           |               Std. Err.   z   P>|z|   [95% Conf. Interval]
-----+-----
      inte |   -.0297609   .2432025   -0.12   0.907   -.6248561   .5653343
  kreditta |  -.0003418   .0200576   -0.02   0.987   -.0494211   .0487375
      dkta  |  -.0078468   .0113197   -0.69   0.514   -.0355452   .0198516
      seta  |  -.0816125   .0273424   -2.98   0.024   -.148517   -.0147081
      ispe  |  -.1251631   .0386196   -3.24   0.018   -.2196619   -.0306642
      aspe  |  -.0923689   .01518     -6.08   0.001   -.1295131   -.0552247
      ldr   |   .0015377   .001307     1.18   0.284   -.0016604   .0047358
      gada  |  -.2493455   .2161471   -1.15   0.293   -.7782385   .2795474
      shi   |   .247721    .1604042     1.54   0.173   -.1447738   .6402159
  inflasi  |  -.111591    .0547028   -2.04   0.087   -.2454441   .022262
      _cons |  12.63925    4.121137     3.07   0.022    2.555187   22.72331
-----+-----
sigma_u |  1.1257761
sigma_e |  1.5217405
      rho |  .35371154   (fraction of variance due to u_i)

```

alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas KreditTA adalah 0,987 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10.

Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa KreditTA ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) ditolak**.

*Proceeding, SEMINAR NASIONAL, SCA-3-FEB,  
Universitas Negeri Jenderal Soedirman UNSOED, 2013*

3. Diduga, variabel DPKTA ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel DPKTA ( $X_3$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,0078468 menunjukkan bahwa peningkatan DPKTA sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank asing yang diproyeksi dengan ROA sebesar 0,0078468. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas DPKTA ( $X_3$ ) adalah 0.514 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10. Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa DPKTA ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) ditolak**.
4. Diduga, variabel TETA ( $X_4$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel TETA ( $X_4$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,0816125 menunjukkan bahwa peningkatan TETA sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank asing yang diproyeksi dengan ROA sebesar 0,0816125. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas TETA ( $X_4$ ) adalah 0.024 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,10. Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa TETA ( $X_4$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H4) ditolak**.
5. Diduga, variabel IEPO ( $X_5$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel IEPO ( $X_5$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,1251631 menunjukkan bahwa peningkatan IEPO sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank asing yang diproyeksi dengan ROA sebesar 0,1251631. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas IEPO ( $X_5$ ) adalah 0.018 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,10. Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa IEPO ( $X_5$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hasil tersebut sama dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kelima (H5) diterima**.
6. Diduga, variabel OCPO ( $X_6$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel OCPO ( $X_6$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,0923689 menunjukkan bahwa peningkatan OCPO sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank asing yang diproyeksi dengan ROA sebesar 0,0923689. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas OCPO ( $X_6$ ) adalah 0.001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,10. Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa OCPO ( $X_6$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hasil

tersebut sama dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keenam (H6) diterima.**

7. Diduga, variabel LDR ( $X_7$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.  
Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel LDR ( $X_7$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0,0015377 menunjukkan bahwa peningkatan LDR sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan kinerja keuangan bank asing yang diproyksi dengan ROA sebesar 0,0015377. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas LDR ( $X_7$ ) adalah 0.284 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10.  
Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa LDR ( $X_7$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketujuh (H7) ditolak.**
8. Diduga, variabel GoGDP (*Gross of Gross Domestic Product*) ( $X_8$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.  
Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel GoGDP ( $X_8$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,2493455 menunjukkan bahwa peningkatan GoGDP sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank asing yang diproyksi dengan ROA sebesar 0,2493455. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas GoGDP ( $X_8$ ) adalah 0.293 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10.  
Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa GoGDP ( $X_8$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedelapan (H8) ditolak.**
9. Diduga, variabel SBI ( $X_9$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.  
Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel SBI ( $X_9$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0,247721 menunjukkan bahwa peningkatan SBI sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menaikkan kinerja keuangan bank asing yang diproyksi dengan ROA sebesar 0,247721. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas SBI ( $X_9$ ) adalah 0.173 dimana nilai ini lebih besar dari 0,10.  
Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa SBI ( $X_9$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, hasil tersebut berbeda dengan hipotesis yang diajukan yaitu positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kesembilan (H9) ditolak.**
10. Diduga, variabel Inflasi ( $X_{10}$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.  
Berdasarkan hasil pengujian dengan Stata 12, variabel Inflasi ( $X_{10}$ ) diperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,111591 menunjukkan bahwa peningkatan Inflasi sebesar satu persen dan variabel lainnya dianggap konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan bank

asing yang diproyeksikan dengan ROA sebesar 0,111591. Dengan menggunakan alpha sebesar 0,10 (tingkat keyakinan 90%) atau level kepercayaan 90%. Nilai probabilitas Inflasi ( $X_{10}$ ) adalah 0.087 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,10.

Hasil *Fixed Effect* yang telah diRobust dengan alpha 0,10 dan tingkat kepercayaan 90% menunjukkan bahwa Inflasi ( $X_{10}$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hasil tersebut sama dengan hipotesis yang diajukan yaitu negatif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kesepuluh (H10) diterima.**

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Variabel LnTA (Size Bank) ( $X_1$ ) terhadap ROA (Return On Asset).**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, LnTA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fulanah Ika Purnamadewi (2005) dan Ratna Puspita Sari (2011). Kenyataannya bank yang tumbuh menjadi sangat besar mengakibatkan size menjadi negatif terhadap profitabilitas.<sup>16</sup> Salah satu faktor yang menyebabkan adalah tingginya pembiayaan yang diikuti dengan kenaikan kredit macet. Athanasoglou (2005) yang menjelaskan bahwa faktor yang dapat menyebabkan hubungan positif antara Size dan profitabilitas bank jika ada skala ekonomi yang signifikan, sedangkan negatif jika meningkat diversifikasi pembiayaan mengarah untuk menurunkan risiko kredit dan dengan demikian return yang didapatkan juga kecil. Penelitian lain menjelaskan bahwa pengaruh Size bisa negatif karena alasan birokrasi dan lainnya. Oleh karena itu, hubungan Size dan profitabilitas dapat dijelaskan non-linear.

### **2. Pengaruh Variabel KreditTA ( $X_2$ ) terhadap ROA (Return On Asset).**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, KreditTA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005), Viony Gita Risha (2013).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kredit yang diberikan belum tentu mempengaruhi kinerja bank,<sup>17</sup> hal ini berlawanan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank mengalami kesulitan dalam mengalokasikan kreditnya maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian (Kasmir, 2002).

Viony Gita Risha mengutip Rivai, dkk (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat fungsi utama bank menyalurkan kredit yaitu *profitability*. *Profitability* yaitu, tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari bunga yang harus dibayar nasabah yang akan meningkatkan laba, sehingga kredit merupakan jumlah aset yang paling dominan. Akan tetapi, kredit belum tentu bisa menentukan naik/turunnya *profitability* suatu perusahaan, karena komponen yang membentuk profitabilitas bukan hanya pendapatan bunga yang dihasilkan kredit saja tetapi ada komponen lain yang ada seperti manajemen biaya.

---

<sup>16</sup> Adi stiwani, Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, 2009. hal. 87

<sup>17</sup> Viony Gita Risha. Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI), 2013. P.19

Dari seluruh bank yang diteliti terlihat pada Grafik 5.1 Struktur Aktiva terlihat kredit yang diberikan secara rata-rata hanya mencapai 44,24% dari total asetnya, bahkan ada yang mencapai lebih dari tiga perempat dari total asetnya seperti The Bangkok Bank dan The Bank of Tokyo Mitsubishi. Hal ini yang membuktikan bahwa kredit yang besar belum tentu meningkatkan nilai profitabilitas suatu bank, karena komponen profitabilitas (ROA) dibentuk oleh beberapa komponen bukan hanya pendapatan bunga yang dihasilkan oleh kredit yang diberikan. Hal ini yang menyebabkan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Variabel DPKTA ( $X_3$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007), Yoli Lara Sukma (2012).

Dalam Yoli lara sukma<sup>18</sup>(2012) mengutip Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Walaupun dalam bank asing di Indonesia rata-rata hanya menerima dana dalam tabungan dengan jumlah yang besar saja, namun dalam penyaluran kreditnya kurang maksimal hal ini terlihat pada Grafik 5.1 Struktur Aktiva yang menunjukkan kondisi kredit pada bank asing yang dana kreditnya tidak mencapai setengah dari asetnya, atau lebih jelas lagi terlihat pada Grafik 5.7 Struktur Likuiditas dari kondisi tersebut memperlihatkan rata-rata alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana hanya dalam 2011 saja yang optimal namun ditahun 2012 pemberian kredit melebihi dana yang masuk dari masyarakat.

### **4. Pengaruh Variabel TETA ( $X_4$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel TETA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2009), Bambang Sudiyatno & Jati Suroso (2010).

Menurut<sup>19</sup>Mawardi (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jika CAR lebih dari 8%, maka ini berarti *idle money* atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS (*Bank for International Settlements*). Jadi secara realitas bisnis dapat saja bahwa bank yang *profitable* tidak hanya sekedar memiliki CAR 8%, namun yang lebih penting ada kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana yang disimpan di bank.

---

<sup>18</sup> Yoli Lara Sukma, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas, 2012. hal.16

<sup>19</sup> Wisnu Mawardi, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, 2004, hal.54

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya modal berpengaruh signifikan pada laba pada bank tersebut. Namun apabila modal dinaikkan maka akan menurunkan profitabilitas disebabkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 15 /PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dalam peraturan tersebut modal sendiri minimal bank sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga modal agar sesuai dengan ketentuan.

**5. Pengaruh Variabel IEPO ( $X_5$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel IEPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pandu Mahardian (2008).

Kondisi ini disebabkan karena peningkatan beban bunga tidak dibarengi oleh peningkatan pendapatan operasional yang akan mengurangi profitabilitasnya, dikarenakan beban operasional yang semakin tinggi hal ini terlihat pada Grafik 5.4 Struktur BOPO kondisi grafik tersebut terlihat beban operasional yang semakin naik dan apabila semakin dinaikkan maka akan menurunkan *return on asset*.

Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan <sup>20</sup>kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan bank berjalan secara efektif/efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan kata lain efisiensi bank berpengaruh terhadap profitabilitas.

**6. Pengaruh Variabel OCPO ( $X_6$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel OCPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nihal Bayraktar and Yan Wang (2004). Kondisi ini disebabkan karena peningkatan beban overhead tidak dibarengi oleh peningkatan pendapatan operasional yang akan mengurangi profitabilitasnya, dikarenakan beban operasional yang semakin tinggi hal ini terlihat pada Grafik 5.4 Struktur Biaya kondisi grafik tersebut terlihat beban operasional yang semakin naik dan apabila semakin dinaikkan maka akan menurunkan kinerja.

**7. Pengaruh Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) ( $X_7$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Menurut analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara LDR dengan ROA. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pontie Prasnanugraha (2007).

Fitriani Prastiyaningtyas (2010) menyatakan <sup>21</sup>LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko

---

<sup>20</sup> Pandu Mahardian, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, 2008,hal.87

<sup>21</sup> Fitriani Prastiyaningtyas, Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, 2010, hal.71

yang lebih besar pula. Selain itu, LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya.

<sup>22</sup>Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk mengelola uang mereka dalam kegiatan operasional bank seperti pemberian kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak bank untuk menyimpan dan mengelola uangnya karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan ke bank.

**8. Pengaruh Variabel GoGDP (*Gross Domestic Product*) ( $X_8$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Menurut analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara GDP dengan ROA. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2009).

**9. Pengaruh Variabel Suku Bunga SBI ( $X_9$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Menurut analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara variabel SBI terhadap ROA. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspitasari (2009). Hal ini disebabkan karena menurut Winarni (2011) menyatakan <sup>23</sup>dana bank asing relatif tergantung dari dana dana yang berasal dari kantor pusat bank sehingga kurang sensitif terhadap perubahan kondisi makro ekonomi Indonesia. Kondisi makro ekonomi Indonesia termasuk perubahan tingkat suku bunga SBI.

**10. Pengaruh Variabel Inflasi ( $X_{10}$ ) terhadap ROA (*Return On Asset*).**

Menurut analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah adanya hubungan Inflasi yang negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Halil Emre AKBAŞ (2011). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila Inflasi dinaikkan maka akan menurunkan ROA. Hal ini disebabkan karena inflasi akan menurunkan nilai riil tabungan karena masyarakat akan mempergunakan hartanya dan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya dan mencukupi biaya pengeluaran karena harga-harga barang yang naik, sehingga mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Itulah sebabnya inflasi berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).

---

<sup>22</sup> Yoli Lara Sukma, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas, 2012. hal.16

<sup>23</sup> Winarni, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio*, SBI dan Kurs Terhadap *Return On Asset*, 2011,p.14

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Total Ekuitas dalam Total Aset (TETA) pada Bank Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Maka untuk menaikkan Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) perlu diperhatikan TETA. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan modal yang ada, namun lebih baik menurunkan modalnya agar tidak pemborosan dikarenakan modal inti pada bank minimal hanya 8% sebab peningkatan modal dapat mempengaruhi penurunan pada profitabilitasnya. Seperti The Bangkok Bank, The Bank of Tokyo Mitsubishi dan The Royal Bank of Scotland yang proporsi modalnya beberapa tahun melebihi seperempat dari total aset yang ada. Untuk itu seharusnya yang lebih ditingkatkan lagi adalah pemberian kreditnya agar lebih produktif dalam pengolahan asetnya, namun tetap harus dalam prinsip kehati-hatian.
2. Beban Operasional dalam Pendapatan Operasional yang diproxykan oleh *Interest Expenses* (Beban Bunga) dan *Overhead Cost* (Beban bukan Bunga) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Asing. Maka faktor efisiensi perlu diperhatikan, karena dengan meningkatkan efisiensi dengan cara mengurangi biaya operasi seperti penggunaan telepon, biaya promosi dan meningkatkan pendapatan operasi dapat menambah laba operasi yang akhirnya meningkatkan Profitabilitas. Dalam IEPO (*Inretest Expenses* dalam Pendapatan Operasional) untuk The Bangkok Bank dan The Royal Bank of Scotland harus lebih berhati-hati lagi dalam penentuan suku bunga dikarenakan IEPO pada bank ini pernah mencapai 50% dalam pendapatan operasionalnya. Hal ini dapat merugikan pihak bank itu sendiri, maka sebaiknya mengikuti standart suku bunga bank Indonesia. Dalam kondisi OCPO (*Overhead Cost* dalam Pendapatan Operasional) untuk Citibank, Deutsche Bank, Standard Chartered, The Bank of Tokyo Mitsubishi, The Hongkong & Shanghai Banking, dan The Royal Bank of Scotland dalam beberapa tahun melebihi 50% dari pendapatan operasionalnya, bahkan ada beberapa tahun mencapai  $\frac{3}{4}$  (tiga perempat) dari pendapatan operasionalnya. Hal ini dapat terlihat jelas bahwa bank-bank tersebut sangat boros dalam pengoperasian biaya. Untuk meningkatkan ROA (*Return On Asset*) disarankan untuk meminimalkan biaya operasional yang ada terutama pada bank-bank tersebut.
3. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Asing. Inflasi adalah faktor eksternal dan tidak bisa dikendalikan oleh pihak bank. Oleh karena itu bank asing agar lebih sensitif pada Inflasi di Indonesia.
4. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya keterbatasan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari publikasi pada bank Indonesia dan jumlah obyek penelitian yang hanya 7 (tujuh) bank asing di Indonesia. Hal ini karena keterbatasan akses data, sehingga hanya bank-bank yang menerbitkan laporan keuangannya secara publik saja yang dapat dijadikan obyek dalam penelitian ini, diharapkan penelitian mendatang dapat menjangkau aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- AKBAŞ, Halil Emre. 2011. *Determinants Of Bank Profitability: An Investigation On Turkish Banking Sector*. Jurnal.
- Almilia & Herdangtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan 2000-2002, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, no.2
- Amba, Muni sekhar & Almkharreq. 2013. *Impact Of The Financial Crisis On Profitability Of The Islamic Bank Vs Conventional Banks- Evidence From GCC*. Jurnal.
- Aremu, Mukaila Ayanda. 2013. *Determinants Of Banks' Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigerian Banking Industry*. Jurnal.
- Arimi, Millatina. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Astohar. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Athanasoglou. 2005. *Bank-specific, industry-specific and Macroeconomics Determinants of Bank Profitability*.
- Bashir, Abdel-Hameed M. 2003. *Determinants Of Profitability In Islamic Banks: Some Evidence From The Middle East*.
- Bayraktar, Nihal and Y an Wang. 2004. *Foreign Bank Entry, Performance op Domestic Banks and Sequence of Financial Liberalization*.
- Damayanti, Finishia. 2012. Analisis pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap Kinerja Perbankan (Studi Komparatif Antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode 2007-2011). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi, Dhika Rahma. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Flamini, Valentina dkk. 2009. *The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa*. Jurnal. Afrika.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 2 edisi 5. SalembaEmpat, Jakarta.
- Gul, Sehrish dkk. 2011. *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*. Jurnal.
- Hasibuan S.P, Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Heffernan dan Fu. 2008. *The Determinants Bank Performance in China*. Jurnal.
- Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herrmann, Heinz dkk. 2007. *Profitability of Western European banking systems: panel evidence on structural and cyclical determinants*.
- Hoffmann, Paolo Saona. 2011. *Determinants of the Profitability of the US Banking Industry*.
- Hill, William Sumer. 2006. *State Bank Transformation In Brazil-Choices And Consequences*.
- Ismail. 2010. *Manajemen perbankan*, Kencana, Jakarta.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter Dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. RajaGrafindo, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, RajaGrafindo, Jakarta.

***Proceeding, SEMINAR NASIONAL, SCA-3-FEB,  
Universitas Negeri Jenderal Soedirman UNSOED, 2013***

- Kurnia, Indra. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, Equity To Total Assets Ratio, Loan To Assets Ratio dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Go Public yang Listed di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2011). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 – Juni 2007). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mawardi, Wisnu. 2004. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspita, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Sukubunga SBI Terhadap ROA.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty Indonesia.
- Naceur, Samy Ben & Goaid, Mohamed. 2002. *The Determinants Of Commercial Bank Interest Margin And Profitability: Evidence From Tunisia*.
- Oktavia, Linda Dwi. 2009. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi (Studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk).
- Ongore, Vincent Okoth. 2012. *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. Jurnal.
- Pertiwi, Yolanda Nahda. 2013. Pengaruh Struktur Pasar Industri Perbankan Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia Periode 2006-2011. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratin & Akhyar. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia).
- Purnamadewi, Fulanah Ika. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Asing Di Indonesia Periode Tahun 2004-2008. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purwarna, Edward Gagah. 2009. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik Dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Sukubunga SBI Terhadap ROA.
- Putra, Ambika Pega Wiyas. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan lembaga perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Restiyana, 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Risha, Viony Gita. 2013. Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rusdiana, Nana. 2012. Analisis pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

***Proceeding, SEMINAR NASIONAL, SCA-3-FEB,  
Universitas Negeri Jenderal Soedirman UNSOED, 2013***

- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (Roa) Bank Syariah di Indonesia. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, Ratna Puspita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Siamat, Dahlan. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Stiawan, Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudiyatno, Bambang & Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). Jurnal. Semarang: Universitas Stikubank.
- Sukma, Yoli Lara. 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suyatno, Thomas. 1999. Kelembagaan Perbankan, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widianata, Andrea. 2012. Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2009 - 2011). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Winarni. 2011. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, SBI Dan KURS Terhadap Return On Asset (Studi Komparasi antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dan Bank Asing). Jurnal.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta.

**Sumber Lain :**

Kamus Bank Indonesia.

Pedoman Akuntansi Perbankan. 2008.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1999 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pembukaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Perwakilan dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/ 15 /PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

*Proceeding, SEMINAR NASIONAL, SCA-3-FEB,  
Universitas Negeri Jenderal Soedirman UNSOED, 2013*